

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan remaja adalah topik penting yang membutuhkan perhatian karena ini adalah perubahan besar dalam segi fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan yang dialami remaja. Kemenkes RI (2018) menekankan pentingnya rutinitas makan dan olahraga sehat bagi generasi muda bangsa. Remaja dianggap sehat berdasarkan indeks massa tubuh, tinggi badan dan berat badan mereka dalam kaitannya dengan usia mereka. Salah satu strategi untuk menjaga kesehatan generasi muda adalah menjaga kesehatan reproduksi.

Keadaan sistem reproduksi termasuk proses dan aktivitasnya yang memungkinkan mereka bertugas merawat dan menjaga organ reproduksinya dikenal sebagai kesehatan reproduksi. Sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi ketika seorang wanita sedang menstruasi, terutama bagi mereka yang sedang mengalami. Perlu diingat bahwa selama menstruasi, organ intim wanita sangat rentan terhadap infeksi bakteri (Kemenkes, 2018).

Dengan menggunakan model Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Kemenkes RI telah membuat Program Kesehatan Remaja sejak tahun 2003. PKPR merupakan pelayanan kesehatan yang ditujukan dan dapat diakses oleh remaja. Ini memiliki kesan pertama yang positif, menyambut remaja dengan tangan terbuka, menghormati dan menjaga

informasi rahasia pribadi, memperhatikan kebutuhan yang terkait dengan kesehatan remaja (Meilan, Maryanah, & Follona, 2018).

Proses dimana darah muncul dari alat kelamin dikenal sebagai menstruasi. Peningkatan suhu tubuh selama menstruasi dapat menyebabkan peningkatan produksi keringat, yang pada akhirnya timbul menjadi

kelembaban, terutama di daerah kemaluan dan bagian kemaluan yang tertutup dan terlipat, membuat pembuluh darah rahim lebih rentan terhadap infeksi. Karena itu, hormon vagina terganggu dan kuman tumbuh lebih mudah, menyebabkan bau tak sedap dan penyakit sederhana. Menjaga kesehatan organ reproduksi wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan (Permata, 2019).

Data survei yang dilakukan *World Health Organization (WHO)* di beberapa negara menunjukkan bahwa anak perempuan usia 10-14 tahun mempunyai masalah reproduksi. Data statistik di Indonesia menunjukkan bahwa 43,3 juta remaja perempuan berusia antara 10-14 tahun memiliki kebiasaan kebersihan yang sangat buruk. Darah menstruasi merupakan tempat berkembang biak yang ideal bagi bakteri dan jamur yang menyebabkan keputihan dan infeksi vagina. Penting juga untuk memperhatikan kebersihan saat menstruasi. Penyebab utama infeksi genital adalah lemahnya imunitas (20%), perilaku kebersihan yang buruk saat menstruasi (30%) dan penggunaan pembalut yang tidak bersih saat menstruasi (50%) (Priyitno, S. 2014 dalam Zulfuziastuti dan Satriyandari, 2017).

Berbagai gangguan kesehatan pada area genital seperti keputihan, iritasi kulit, reaksi alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih adalah masalah yang disebabkan oleh *feminine hygiene* yang buruk. Hal ini disebabkan bahwa saluran kemih bagian bawah wanita lebih pendek, membuatnya lebih mudah terpapar kuman dan bakteri. Bakteri tertentu dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan peradangan yang menyebabkan rasa sakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan vagina sangat penting untuk mencegah bakteri masuk ke sistem reproduksi wanita dan saluran kemih, karena menstruasi harus dihadapi setiap bulan, melakukan *feminine hygiene* saat menstruasi adalah hal penting yang berhubungan langsung dengan kesehatan tubuh. Namun, seringkali orang mengabaikan pentingnya melakukan *feminine hygiene*. Permasalahan ini disebabkan oleh usia yang muda dan tingkat pengetahuan yang rendah, sehingga belum diasumsikan adanya risiko penyakit kelamin.

*Feminine hygiene* adalah suatu tindakan atau praktik yang berkaitan dengan perawatan atau kebersihan alat kelamin wanita serta terpeliharanya kesehatan untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental wanita. Manfaat *feminine hygiene* bagi alat kelamin wanita adalah menjaga vagina dan sekitarnya tetap bersih dan nyaman, sehingga terhindar dari keputihan, bau tidak sedap, dan gatal-gatal. Kebersihan saat menstruasi merupakan bagian dari kebersihan diri yang memegang peranan penting dalam perilaku kesehatan seseorang, termasuk pencegahan gangguan genital. Ketika sedang menstruasi, pembuluh darah di rahim menjadi lebih rentan terhadap infeksi, sehingga penting untuk menjaga kebersihan alat kelamin karena jika

kuman masuk akan menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Karnita, 2014).

Salah satu kebijakan reproduksi remaja adalah pendidikan kesehatan yang diterapkan dalam jalur pendidikan formal dan non formal dengan bantuan tenaga sistem pendidikan saat ini. Strategi ini mencakup intervensi

formal dan non formal di sekolah dan di luar sekolah, menggunakan pendekatan pendidikan sebaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sikap positif generasi muda tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan sikap juga dapat mempengaruhi bagaimana *feminine hygiene* dilakukan. Ini berarti remaja putri mungkin tidak menjaga kebersihan saat menstruasi sehingga membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Infeksi vagina yang disebabkan oleh mikroorganisme adalah salah satu konsekuensi dari tidak menjaga *feminine hygiene*.

Pengetahuan merupakan hasil indera seseorang yaitu bahwa seseorang mempersepsi suatu objek dengan indranya (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Waktu dari persepsi hingga menghasilkan informasi tentu saja sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pemahaman seseorang terhadap kesehatan reproduksinya sangatlah penting, seseorang yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai reaksinya akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan berisiko melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri dengan tidak menjaga kebersihan alat kelaminnya.

Sikap merupakan suatu reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dalam diri seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek. Disebutkan juga bahwa sikap ini merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga perwujudan motif tertentu. Jawaban seseorang didasarkan pada informasi yang diterima atau dirasakannya, dimana sikap remaja terhadap praktik *feminine hygiene* yang benar saat menstruasi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, pada penelitian ini menggunakan salah satu faktor eksternal yaitu media massa yang membandingkan antara media video dan media booklet, dimana kedua media tersebut mempunyai kelebihan masing-masing. Media video merupakan gabungan dari media audio (suara) dan visual (gambar) atau termasuk media elektronik, penyuluhan dengan media elektronik video adalah salah satu media pendidikan yang efektif karena media elektronik video bergerak dinamis, menggunakan kesan visual dan audio, sehingga dapat memaksimalkan penyerapan materi penyuluhan yang akan diberikan (Ardiani & Andhikantias, 2018). Sedangkan, media booklet merupakan salah satu alat komunikasi massa dalam bentuk cetakan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan promosi, anjuran, larangan kepada khalayak ramai. Kelebihan pada media booklet adalah lebih detail dan jelas karena pesan yang disampaikan lebih diperhatikan, proses penyampaian booklet untuk mencapai sasaran atau masyarakat dapat dilakukan kapan saja dan biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan menggunakan media audio visual dan media audiovisual (Fitriastutik, 2010)

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dengan media edukasi video dan booklet dan mengevaluasi efektivitas kedua metode ini yang lebih efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan mempromosikan sikap positif terkait kebersihan kewanitaan saat menstruasi pada remaja putri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sebuah rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan media edukasi video dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *feminine hygiene* saat menstruasi di SMA Nurul Falah Jakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah diketahui perbandingan media edukasi video dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *feminine hygiene* saat menstruasi di SMA Nurul Falah Jakarta.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya :

1. Diketahui pengaruh media edukasi video dan booklet terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang *feminine hygiene*.

2. Diketahui pengaruh media edukasi video dan booklet terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang *feminine hygiene*.
3. Membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media edukasi video dan booklet tentang *feminine hygiene*.

## **1.1 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi SMA Nurul Falah Jakarta**

Diharapkan hasil penelitian ini sekolah dapat menggunakan media edukasi video dan booklet sebagai media pembelajaran dan pengetahuan mengenai *feminine hygiene* saat menstruasi kepada para siswinya.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Melalui upaya mengeksplorasi kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada penulis untuk terus meningkatkan diri, memiliki wawasan yang luas dan bersikap professional.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah kewanitaan sebagai bentuk pencegahan penyakit reproduksi.